

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional dan antaranya, berupa karya sastra yang terbentuk sebagai suatu seni tidak bisa dipisahkan dari sistem nilai kemasyarakatan. Kehadiran sastra tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia Keanekaragaman ini merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang tercermin dari keberagaman masyarakat yang hidup di Negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat sampai saat ini dan diakui sebagai milik bersama. Sastra lisan adalah bagian dari sastra daerah yang di ekspresikan oleh berbagai suku yang ada di Indonesia. Seperti daerah-daerah lain yang ada di Indonesia dan suku-suku yang ada di Kalimantan Barat juga kaya akan kebudayaan daerah, terutama sastra lisan yang daerahnya sangat banyak kebudayaannya. Satu diantaranya adalah sastra lisan masyarakat Desa Nanga Menterap Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Menurut Astika & Yasa (2012:2) mengemukakan bahwa "sastra lisan adalah kesustraan yang mencakup ekspresi kesustraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun menurunkan secara lisan dari mulut-ke mulut".

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja oleh seorang paranormal yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang

mantra. Mantra adalah salah satu jenis puisi melayu tradisional yang paling akrab dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hartati (2019:259) mantra merupakan salah satu bentuk karya sastra lama yang mulai tersisih dari kehidupan masyarakat. Mantra selain satu jenis puisi lama yang di yakini mengandung kekuatan gaib dan kesaktian. Mantra lahir di tengah-tengah masyarakat pernah memegang penting dalam budaya Indonesia masyarakat tradisional, mantra bersatu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat percaya bahwa mantra dapat membantu mereka mengusir atau mendatangkan penyakit berkat bantuan roh para leluhur mereka. Proses penyebarannya melalui tuturan yang di sampaikan dari mulut ke mulut. Mantra banyak sekali jenisnya dan setiap mantra tersebut mempunyai khasiat dan kegunaanya masing-masing.

Mantra pengobatan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit selain obat-obatan yang diberikan dari dokter. Mantra ini diucapkan dalam bahasa daerah Desa Nanga Menterap. Kata-kata dalam mantra hanya boleh diucapkan oleh orang yang pandai dan memahami mantra tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat, karena tidak semua orang menguasai mantra tersebut yang diucapkan dalam bahasa daerah Desa Nanga Menterap. Mantra pengobatan masyarakat Desa Nangan Menterap memiliki proses dan media yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Tujuan mantra pengobatan yaitu sebagai media untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit.

Alasan peneliti memilih mantra pengobatan sebagai objek penelitian peneliti ingin memahami lebih jauh mantra pengobatan, mantra pengobatan juga masih menjadi budaya yang tidak bisa ditinggalkan sehingga peneliti tertarik bagaimana cara penutur mantra menyampaikan mantra pengobatan tersebut. Peneliti juga ingin mendeskripsikan tanda-tanda atau makna yang terdapat dalam mantra pengobatan. Karena mantra pengobatan masih sangat dipercayai oleh masyarakat setempat dalam segala bidang. Mantra pengobatan ini merupakan tradisi turun-temurun

bagi masyarakat setempat sehingga diyakini mampu menyembuhkan penyakit yang di derita masyarakat. Peneliti ingin mendokumentasikan mantra pengobatan dalam bentuk tulisan guna mengantisipasi supaya mantra tidak punah dan terus dilestarikan kegenerasi yang akan datang. Mantra pengobatan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit selain obat-obatan yang diberikan dari dokter. Mantra ini diucapkan dalam bahasa daerah melayu Desa Nanga Menterap. Kata-kata dalam mantra hanya boleh diucapkan oleh orang yang pandai dan memahami mantra tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat, karena tidak semua orang menguasai mantra tersebut yang diucapkan dalam bahasa daerah melayu Desa Nanga Menterap. Mantra pengobatan masyarakat melayu Desa Nanga Menterap memiliki proses dan media yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Tujuan mantra pengobatan yaitu sebagai media untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit.

Mantra pengobatan merupakan salah satu mantra yang ada di desa Nanga Menterap Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Desa Nanga Menterap merupakan salah satu daerah penyebaran suku melayu dengan luas wilayah yaitu 36,86 km². Desa Nanga Menterap terdiri dari 5 dusun. dimana dusun yang terdapat di Desa Nanga Menterap antara lain: 1) Nanga Menterap, 2) Rimba Tekam, 3) Sungai Durian, 4), Teriak Dharma dan 5) Nanga Kerabat. Jumlah keseluruhan penduduknya yaitu sebanyak 2.637 jiwa dengan perbandingan jumlah laki-laki 1.322 jiwa dan jumlah perempuan yaitu 1.315 jiwa.

Alasan peneliti memilih daerah yang menjadi tempat penelitian yaitu di Desa Nanga Menterap, karena masih banyak masyarakat di Desa tersebut yang mempercayai mantra pengobatan sebagai alternatif, mantra pengobatan ini merupakan tradisi turun trmutun bagi masyarakat sekitar sehingga di yakini mampu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian semiotik, kajian semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda diartikan sebagai mewakili dari segala yang memiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan, dan makna.

Berdasarkan pra observasi peneliti pada tanggal 15 September 2022 maka peneliti menentukan ketertarikan untuk meneliti mantra pengobatan ini dikarenakan mantra pengobatan merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan terlebih mantra pengobatan sering digunakan masyarakat pada saat melakukan ritual pengobatan tradisional di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau. Peneliti dapat mendokumentasikan tradisi ritual mantra pengobatan melalui kegiatan pra observasi, dan yang terakhir peneliti dapat mengkaji tanda-tanda pada bait mantra yang dituturkan oleh informan sehingga peneliti berkesempatan untuk mengkaji tanda tersebut untuk penelitian ke tahap berikutnya.

Alasan peneliti memilih kajian semiotik dalam penelitian analisis mantra pengobatan ini yaitu untuk mempertimbangkan bahwa dengan mengkaji semiotik peneliti tidak hanya melihat mantra dari kajian strukturnya saja, tetapi peneliti lebih mengkaji tanda-tanda dalam mantra tersebut. Tanda- tanda yang terdapat dalam kajian semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Peneliti menggunakan teori Pierce (2015:16) dengan membagi sistem tanda menjadi tiga yaitu 1. Ikon adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan contoh adanya petir tanda pertanda adanya kilat .2 indeks adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berupa kedekatan eksistensi .3 simbol adalah hubungan dengan acuannya yang berhubungan konvensional.

Pembahasan mengenai mantra berkaitan erat dengan puisi lama. Mantra merupakan bagian dari puisi lama yang memiliki keindahan dari segi kata maupun bunyi sehingga hubungan mantra dengan materi pembelajaran tentang mantra dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Rencana penelitian ini juga bertujuan untuk membangkitkan pengetahuan masyarakat Desa Nanga Menterap untuk lebih mengetahui makna yang terkandung dalam mantrapengobatan. Dengan hal ini peneliti tertarik mengangkat masalah tentang “Analisis Semiotik Dalam Mantra Pengobatan Di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau”.

Implementasi penelitian ini dengan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 pada tingkat Menengah Atas (SMA) Kelas XI semester ganjil. Hal ini terdapat pada kompetensi inti (KI) KI3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, mengaji, dan menciptakan dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara sendiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD). 3.3 Mengidentifikasi dan menganalisis Mantra sesuai dengan kaidah-kaidahnya.4.3. menanggapi dan membahas Mantra secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian Analisis Semiotik dalam Mantra Pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau. Harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian mantra pengobatan tentunya masyarakat umum dapat mengetahui makna atau tanda dari

mantra pengobatan dengan berdasarkan ikon, indeks, dan simbol dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, yang telah peneliti paparkan di atas memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa didalam setiap mantra pengobatan banyak terdapat tanda yang dapat dikaji.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Analisis Semiotik dalam Mantra Pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?”. Adapun sub fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimanakah indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?
3. Bagaimanakah simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan umum dari rencana penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?
2. Indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?
3. Simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan masyarakat di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau?

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami

makna mantra pengobatan, penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu teoritis sastra, salah satunya yaitu pada sastra daerah. Khususnya sastra dalam bentuk mantra pengobatan di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau, untuk menambah wawasan dan mampu mendukung perkembangan sastra Indonesia merupakan puisi lama yang berbentuk mantra.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memenuhi bahan ajar untuk melengkapi materi penunjang, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Penelitian ini juga dapat membantu siswa untuk mengetahui makna tanda yang terdapat dalam mantra, sehingga rasa ingin tahu membuat siswa dapat melestarikan mantra yang dimiliki daerahnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi calon peneliti lain, khususnya dibandingkan sastra lisan yang berbentuk mantra.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti tentang tradisi yang ada di masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau. Peneliti juga dapat mengetahui mantra pengobatan yang masih digunakan secara turun-temurun di masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini objek yang akan dikaji adalah Analisis Semiotik Dalam Mantra Pengobatan Di Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau.

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Sastra

Sastra merupakan hasil ide kreatif dari hasil imajinasi manusia yang menjadikan manusia lainya sebagai objek pengkajiannya, yang disalurkan melalui bahasa sebagai perantara untuk dipahami.

b. Sastra lisan

Sastra lisan adalah suatu sastra yang di wariskan secara lisan dari mulut ke mulut, sastra lisan banyak di kenal orang seperti mantra, di mana mantra tersebut di wariskan secara lisan yang di wariskan oleh nenek moyang atau orang tua mereka, sastra lisan mudah untuk di sebarakan secara luas tetapi sastra lisan seperti mantra tidak boleh di wariskan secara sembarangan karena harus orang tertentu penggalaman, dan orang yang mempunyai aliran darah dari yang mempunyai mantra tersebut yang bisa mewariskannya.

c. Mantra

Mantra merupakan salah satu puisi lama yang ada sejak zaman nenek moyang dahulu, mantra biasanya di bacakan oleh

orang tertentu karena tidak semua orang bisa mengerti dalam membacakan atau menggunakan mantra itu sendiri.

d. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan merupakan mantra yang digunakan untuk menyembuhkan atau mengobati berbagai macam penyakit selain obat-obatan yang diberikan oleh dokter.

e. Semiotik

Semiotik merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Ikon

Ikon merupakan tanda peranda dan pedannya menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah yang merupakan kemiripan yaitu penanda sama dengan petandanya.

b. Indeks

Indeks merupakan tanda dan penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausa litas, tanda yang dimiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilkannya atau disebut dengan bukti.

c. Simbol

Simbol merupakan hubungan antara tanda dan petanda yang tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, melainkan hubungan arbiter (disepakati) berdasarkan konvensi. Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan atau perjanjian disepakati bersama.